



# Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Berbasis Masalah pada Matakuliah PKLH

## Effect of Creative Thinking Skills on Ability to Manage the Environment with Problem-Based Approach in PKLH Course

Deni Nasir Ahmad\*

Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Univ. Indraprasta PGRI

The purpose of the research activity is to know whether there is an influence of the ability to think creatively on the ability to manage the environment with a problem-based approach to the PKLH course. The method in this study is a quasi-experimental method, the sample in research activities is physics education students, namely R4A class totaling 29 people. While the data collection techniques used in this study are questionnaires given to determine students' creative thinking abilities and scoring instruments from student scientific reports to determine students' abilities in managing the environment. The simple linear regression test was used to examine the research hypothesis. The results showed that there was an indirect effect between the ability to think creatively on the ability to manage the environment with independent assignments in the PKLH course shown from the hypothesis test that is  $f_{count} < f_{tabel}$  that is equal to  $0.139 < 3.37$ .

**Keywords:** Creative Thinking, Ability to Manage the Environment

Tujuan dari kegiatan penelitian adalah mengetahui adakah pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup dengan pendekatan berbasis masalah pada mata kuliah PKLH. Metode dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, sampel dalam kegiatan penelitian adalah mahasiswa pendidikan fisika yakni kelas R4A berjumlah 29 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dan dengan instrumen penskoran dari laporan karya ilmiah mahasiswa untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengelola lingkungan hidup, selanjutnya untuk uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup dengan tugas mandiri pada mata kuliah PKLH ditunjukkan dari uji hipotesis yaitu  $f_{hitung} < f_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,139 < 3,37$ .

**Kata kunci:** Berpikir Kreatif, Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup

### OPEN ACCESS

ISSN 2540-9859 (online)

\*Correspondence:

Deni Nasir Ahmad  
deninasirahmad@gmail.com

Received: 03-04-2019

Accepted: 25-04-2029

Published: 30-05-2019

Citation:

Ahmad DN (2019) Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Berbasis Masalah pada Matakuliah PKLH. Science Education Journal (SEJ). 3:1. doi: 10.21070/sej.v3i1.2227

## PENDAHULUAN

Menurut Huda (2011) pembelajaran adalah sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Di dalam proses pembelajaran diharapkan menghasilkan luaran yang menghasilkan kemampuan kompetensi yaitu kreatif, kritis dan analitik. Oleh karena itu para mahasiswa diharapkan memiliki diantara kemampuan tersebut. Pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) adalah pembelajaran dalam suatu mata kuliah yang bertujuan membahas perilaku manusia dengan lingkungan, dampak lingkungan, perbaikan lingkungan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup berdasarkan peraturan, analisis mengenai lingkungan serta pembangunan berkelanjutan yang ramah terhadap lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan ke semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, (Indonesia and Nusantara (1997)).

Konsep penting yang dapat diambil berdasarkan perundang-undangan tersebut dalam kegiatan pembelajaran atau perkuliahan PKLH adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan membangun pola pikir mahasiswa untuk dapat membangun manusia yang memiliki perilaku dan tindakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran atau perkuliahan PKLH menekankan kepada kemampuan mahasiswa untuk melakukan tindakan perubahan dan perbaikan lingkungan. Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya (Desfandi (2015)). Adapun tujuan dari Pendidikan kependudukan dan Lingkungan Hidup, Yaitu :

- a. Kesadaran : Mengembangkan kesadaran serta kepekaan manusia pribadi maupun kelompok akan lingkungan hidup dengan masalahnya.
- b. Pengetahuan : Mengembangkan pengetahuan manusia tentang lingkungan hidup beserta masalahnya serta tanggung jawab dan peranan manusia di dalamnya.
- c. Sikap : Mengembangkan nilai sosial, perhatian akan lingkungan hidup serta motivasi untuk secara aktif ikut serta dalam melindungi dan memperbaiki.
- d. Keterampilan : Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.
- e. Kemampuan evaluasi : Mengembangkan kemampuan evaluasi kegiatan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) dari sudut pandang ekologis, politik, ekonomi, sosial, estetika dan pendidikan.
- f. Partisipasi : Mengembangkan perasaan tanggung jawab akan masalah lingkungan hidup semi pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat dalam pemecahannya (Edward (2014)).

Berdasarkan tujuan perkuliahan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup tersebut maka perkuliahan dapat diwujudkan dengan membangun pola pikir maha-

siswa agar tindakan dan perbaikan lingkungan dapat tercapai salah satunya membangun kreativitas mahasiswa dalam melakukan tindakan perbaikan lingkungan. Menurut Far-dah (2012) mendiskripsikan kreativitas sebagai proses dari: 1) mengetahui adanya masalah, kesenjangan informasi, unsur yang hilang, 2) memahami masalah, 3) membuat dugaan dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis dan evaluasi; 5) mengkomunikasikan hasilnya. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan masalah untuk dapat diselesaikan melalui kegiatan pengamatan atau analisis yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu menganalisis masalah atau pemerolehan informasi mengenai masalah, membuat hipotesis, evaluasi dan mengkomunikasikan hasil dari temuan. Sedangkan berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan ide dan cara secara luas dan beragam (Putra (2012)). Selanjutnya menurut Suryadi (2012) berpikir kreatif adalah berpikir yang mampu melahirkan banyak ide-ide dan gagasan, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Jadi berpikir kreatif adalah proses berpikir dalam menyelesaikan masalah dengan menekankan pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Menurut Rachmawati (2012) kreativitas terbagi atas 3 berdasarkan kemampuan berpikir positif, yaitu :

1. Kreativitas Daya Cipta yang meliputi memberikan ide – ide positif, memberikan pendapat konstruktif, Memberisolusi yang tepat, dan membuat penemuan baru.
2. Kreativitas Daya Rasa yang terdiri dari tenggang rasa selama pembelajaran, empati, menghargai pendapat orang lain, dan bersemangat dalam menjalankan tugas.
3. Kreativitas Daya Karsa yang meliputi keberanian mengambil tindakan, kecepatan dalam berbuat, konsisten dalam perbuatan dan pelopor dalam bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian Putra (2012) terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah menjadi lebih baik. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Purnamaningrum and Probosari (2011) dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan banyak gagasan, kemampuan siswa dalam mengajukan banyak pertanyaan, kemampuan siswa dalam merancang langkah-langkah secara terperinci meningkat dari sebelum diterapkannya PBL. Dapat disimpulkan bahwa pemberian suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dengan cara memberikan suatu permasalahan mengenai penduduk dan lingkungan hidup dalam bentuk tugas mandiri yang dapat diselesaikan secara kelompok atau mandiri untuk menghasilkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2016) bahwa : a. nilai rata-rata sikap siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta terhadap lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan tindakan siswa terhadap lingkungan. b. tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata

dalam kategori sangat baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, karena kepedulian lingkungan akan menentukan kualitas lingkungan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh sikap dari pada tindakan dalam merubah lingkungan. Oleh sebab itu perlu dibangunnya kemampuan berpikir kreatif untuk menyatukan antara sikap dan tindakan sehingga dapat membangun kepedulian terhadap lingkungan khususnya pada lingkungan hidup disekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut adakah pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup dengan pendekatan berbasis masalah pada mata kuliah PKLH. Adapun tujuan dari kegiatan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dengan pendekatan berbasis masalah terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup pada mata kuliah PKLH.

## METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dimana hanya membuat perlakuan penelitian tidak pada eksperimen murni. Sampel dalam kegiatan penelitian ini adalah para mahasiswa pendidikan fisika tahun ajaran 2017/2018 yakni kelas R4A berjumlah 29 orang. Dalam mengambil data penelitian, peneliti memberikan angket kepada sampel untuk melihat seberapa besar kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam mengelola lingkungan. Soal angket yang digunakan sudah divalidasi butir soalnya. Untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam mengelola lingkungan hidup, peneliti membuat tugas mandiri yang hasilnya dibuat berupa laporan kegiatan secara ilmiah berupa kasus lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal berupa permasalahan lingkungan yang terjadi, dampak terhadap lingkungan hidup, kegiatan memperbaiki lingkungan hidup dan hasil perbaikan lingkungan terhadap masyarakat. Dalam mengambil data kemampuan mengelola lingkungan peneliti menggunakan penskoran penilaian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji normalitas dan linearitas antar variabel sehingga dapat diketahui adakah keterhubungannya antar masing-masing variabel tersebut. Setelah melakukan pra uji analisis hipotesis selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-f untuk mengetahui pengaruh antar variabel uji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa pendidikan fisika tahun ajaran 2017/2018 yakni kelas R4A menunjukkan hasil sebagai berikut :

### A. Hasil Analisis Uji Deskriptif

#### 1. Hasil Analisis Uji Deskriptif Kemampuan Berpikir Kreatif

Dari hasil analisis uji deskriptif kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dengan indikator : a. Kemampuan mengkritisi dan menganalisis masalah, b. Kemampuan mengobservasi atau

meneliti, c. Kemampuan melakukan menyimpulkan. Adapun hasil penelitian disajikan pada Gambar 1:

[Figure 1 about here.]

Berdasarkan histogram analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya variasi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dimana kemampuan berpikir kreatif mahasiswa lebih dominan pada penskoran antara 75-80 menunjukkan bahwa kemampuan untuk menganalisis, mengobservasi dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman akan permasalahan yang dihadapi untuk menimbulkan kemampuan untuk berbuat kreatif dalam merubah permasalahan lingkungan. Dari grafik tersebut menunjukkan lengkungan menuju ke arah kanan, menunjukkan bahwa adanya indikasi perubahan secara positif kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, hal ini disebabkan karena masing-masing mahasiswa diberikan tugas mandiri berupa pendekatan pembelajaran pemberian masalah mengenai perbaikan lingkungan mengakibatkan adanya perubahan pengaruh secara signifikan. Dalam hasil uji analisis tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan keluaran berupa penyelesaian masalah berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan kemampuan untuk menganalisis, mengobservasi dan membuat simpulan dari pola pikir kreatif diharapkan menghasilkan tindakan kreatif dalam memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan hidup dengan secara optimal berdasarkan aturan atau azas lingkungan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putra (2012) terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah menjadi lebih baik. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Purmaningrum and Probosari (2011) dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan banyak gagasan, kemampuan siswa dalam mengajukan banyak pertanyaan, kemampuan siswa dalam merancang langkah-langkah secara terperinci meningkat dari sebelum diterapkannya PBL. Oleh karenanya kemampuan berpikir kreatif dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

#### 2. Hasil Analisis Uji Deskriptif Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup

Dari hasil analisis uji deskriptif kemampuan mahasiswa dalam mengelola lingkungan hidup disekitar tempat tinggal mahasiswa dengan indikator uji : (a) menyadari dan merasa terpenggal untuk memperhatikan lingkungan hidup dan masalah-masalah yang menyertainya (b) memiliki pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan pemecahan masalah lingkungan hidup. Hasil kemampuan siswa dalam mengelolah lingkungan hidup disajikan pada Gambar 2 :

[Figure 2 about here.]

Gambar 2 menunjukkan bahwa adanya variasi kemampuan mahasiswa dalam mengelola lingkungan hidup dimana

kemampuan mahasiswa dalam mengelola lingkungan hidup lebih dominan pada penskoran antara 38-40 menunjukkan bahwa kemampuan untuk memberikan penyadaran pada masyarakat agar menyadari dan merasa terpenggil untuk memperhatikan lingkungan hidup dan masalah-masalahnya berupa pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan pemecahan masalah lingkungan mengalami arah grafik secara negatif. Dari grafik tersebut menunjukan kearah perubahan negatif dibuktikan dari grafik melengkung kearah kiri, hal ini disebabkan karena mahasiswa masih belum mampu melakukan perubahan pada masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup agar masyarakat dapat menyadari atau merasa terpenggil untuk melakukan perubahan lingkungan pada tempat tinggal mereka. Penggambaran grafik tersebut menunjukan bahwa mahasiswa merasa masih belum bisa membuat masyarakat yang berada disekelilingnya khususnya tempat tinggal mereka untuk dapat termotivasi, menyadari dan masih belum memperoleh banyak informasi yang menjadikan sebuah pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan tindakan perubahan lingkungan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2016) bahwa : a. nilai rata-rata sikap siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta terhadap lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan tindakan siswa terhadap lingkungan.

b. tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata dalam kategori sangat baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, karena kepedulian lingkungan akan menentukan kualitas lingkungan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa adanya kelemahan pada masing-masing peserta didik atau mahasiswa pada masing-masing tingkatan dimana sikap untuk memperlakukan atau memperbaiki lingkungan hidup sangat baik namun untuk melakukan tindakan atau kegiatan mengajak masyarakat berupa pengaplikasian untuk ikut perbaikan terhadap lingkungan khususnya pada lingkungan tempat tinggal mengalami kesulitan atau bahkan masyarakat sekitar tidak termotivasi untuk melakukan perbaikan atau perubahan terhadap lingkungan.

## B. Hasil Analisis Uji Linearitas Regresi Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Berbasis Masalah.

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas regresi antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup dengan pendekatan berbasis masalah menunjukkan hasil pada Tabel 1:

[Table 1 about here.]

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya kelinearitas dimana taraf sig.>0,05, yaitu 0,652. Maka data hasil uji linearitas Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup dengan pendekatan Berbasis Masalah terjadi hubungan kelinearitas. Berdasarkan Tabel 1 tersebut jelas bahwa adanya hubungan saling mempengaruhi

atau kelinearitas dimana kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan berbasis masalah akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola lingkungan hidup. Dengan adanya keterhubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan berbasis masalah akan membuat para mahasiswa dapat mampu mengelola lingkungan hidup. Kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan berbasis masalah mendorong seseorang untuk mampu merubah keadaan menjadi suatu nilai lebih dari pada sebelumnya. Oleh karenanya adanya keterhubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan berbasis masalah akan mendorong mahasiswa untuk merubah dan memperbaiki dalam pengelolaan lingkungan hidup menjadi sesuatu nilai lebih atau berharga yaitu pelestarian dan pengelolaan akan sumber daya yang ada dilingkungan hidup.

## C. Analisis Uji Hipotesis Data Penelitian Hasil Analisis Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Pendekatan Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup.

Dari hasil analisis Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kreatif dengan pendekatan berbasis masalah Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup menunjukkan hasil pada Tabel 2.

[Table 2 about here.]

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji hipotesis antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup dengan pendekatan berbasis masalah pada mata kuliah pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH). Dibuktikan dari data analisis uji hipotesis penelitian dengan uji-t dengan kriteria persyaratan data yaitu jika  $f_{Hitung} > f_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $f_{Hitung} < f_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak serta dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n-k-1$  menghasilkan analisis yaitu  $f_{Hitung} < f_{Tabel}$  atau  $0,139 < 3,37$  diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dimana kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mengidentifikasi dan merumuskan serta menyimpulkan suatu masalah menjadikan suatu produk pengaplikasian dari suatu pemikiran kreatif mahasiswa secara tidak langsung. Hal ini terbukti dari analisis uji deskripsi penelitian yaitu dari grafik histogram menunjukkan arah grafik kearah kanan dengan skor tertinggi 75-80.

b. kemampuan dalam mengelola lingkungan hidup berupa kemampuan untuk membentuk suatu kesadaran terhadap permasalahan lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan pemecahan masalah lingkungan hidup melalui serangkaian proses berpikir analitik, kritis sehingga menghasilkan suatu produk pengaplikasian dari kemampuan berpikir kreatif mahasiswa secara tidak langsung. Terbukti adanya keterkaitan hubungan secara tidak langsung antara kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup

dengan pendekatan berbasis masalah pada uji analisis hipotesis dimana  $f_{Hitung} < f_{Tabel}$  atau  $0,139 < 3,37$ .

c. Kemampuan dalam mengelola lingkungan hidup berupa tindakan atau kegiatan hanya dimiliki oleh beberapa mahasiswa saja terbukti dari kesadaran, motivasi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa hanya terbatas pada bagaimana melakukan perbaikan bukan solusi yang nyata berupa kegiatan aktif mengelola lingkungan hidup. Terbukti dari hasil uji analisis deskripsi data dimana pada grafik histogram tersebut menunjukkan skor antara 38 - 40 kearah kiri. Menunjukkan bahwa mahasiswa hanya menyelesaikan suatu permasalahan secara berpikir kreatif namun mengalami kesulitan dalam mengelola lingkungan hidup berupa tindakan secara nyata. Kemungkinan kesulitan tersebut pada orang yang diajak untuk melakukan perubahan lingkungan. Dapat diartikan bahwa mahasiswa dapat mengelola lingkungan hidup khususnya disekitar lingkungan rumah berupa produk hasil fikiran kreatif mahasiswa namun mengalami kesulitan bagaimana melakukan tindakan atau penerapan secara nyata pada masyarakat berupa ajakan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara bersama-sama. Inilah yang menyebabkan keterhubungan pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan mengelola lingkungan hidup dengan pendekatan berbasis masalah menjadi tidak terhubung atau memberikan pengaruh secara tidak langsung.

## REFERENCES

- Astuti, S. W. (2016). Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta). *SOCIAL STUDIES* 5.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, 31–37.
- Edward (2014). *Pendidikan Lingkungan Hidup (Khusus Kalangan Sendiri)* (Jakarta: Unindra Press).
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 3, 91–99.
- Huda (2011). *Model-model pembelajaran dan pengajaran* (Malang: Pustaka Pelajar).
- Indonesia, P. R. and Nusantara, W. (1997). Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup (Jakarta: Sekretariat Negara).
- Purnamaningrum and Probosari (2011). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui problem based learning (PBL) pada pembelajaran biologi siswa kelas X-10 SMA negeri 3 surakarta tahun pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi* 4,

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Kemampuan dalam mengelola lingkungan hidup berupa kemampuan untuk membentuk suatu kesadaran terhadap permasalahan lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan pemecahan masalah lingkungan hidup melalui serangkaian proses berpikir analitik, kritis sehingga menghasilkan suatu produk pengaplikasian dari kemampuan berpikir kreatif mahasiswa secara tidak langsung.
3. Kemampuan dalam mengelola lingkungan hidup berupa tindakan atau kegiatan hanya dimiliki oleh beberapa mahasiswa saja terbukti dari kesadaran, motivasi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa hanya terbatas pada bagaimana melakukan perbaikan bukan solusi yang nyata berupa kegiatan aktif mengelola lingkungan hidup.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala LP2M Universitas Indraprasta PGRI, Bapak Drs. Achmad Sjamsuri, M.M
2. Kepala Prodi Pendidikan Fisika Unindra, Bapak Drs. Sudirman, M.M, M.Pd
3. Mahasiswa Pendidikan Fisika Unindra, Khususnya Semester 4 Tahun Ajaran 2017/2018

39–51.

- Putra, T. T. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1.
- Rachmawati, Y. (2012). and others (ed.) (Prenada Media).
- Suryadi, D. (2012). *Membangun Budaya Baru dalam Berpikir Matematika* (Bandung: Rizqi Press).

**Conflict of Interest Statement:** The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Ahmad. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

## LIST OF TABLES

1	Analisis Uji Linearitas Regresi Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Berbasis Masalah . . . . .	51
2	Hasil Analisis Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola LingkunganHidup	52

**TABLE 1** | Analisis Uji Linearitas Regresi Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup dengan Pendekatan Berbasis Masalah

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Mengelola lingkungan *	Between Groups	(Combined)	238.156	10	23.816	.698	.715
		Linearity	4.375	1	4.375	.128	.724
		Deviation from Linearity	33.781	9	25.976	.761	.652
Kemampuan Berpikir Kreatif	Within Groups		14.395	18	34.133		
	Total		52.552	28			

**TABLE 2** | Hasil Analisis Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Mengelola LingkunganHidup

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	4.375	1	4.375	.139	.712a
1	Residual	848.177	27	31.414		
	Total	852.552	28			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kreatif

b. Dependent Variable: Kemampuan Mengelola Lingkungan

## LIST OF FIGURES

1	Histogram Kemampuan Berpikir Kreatif . . . . .	54
2	Histogram Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup . . . . .	55

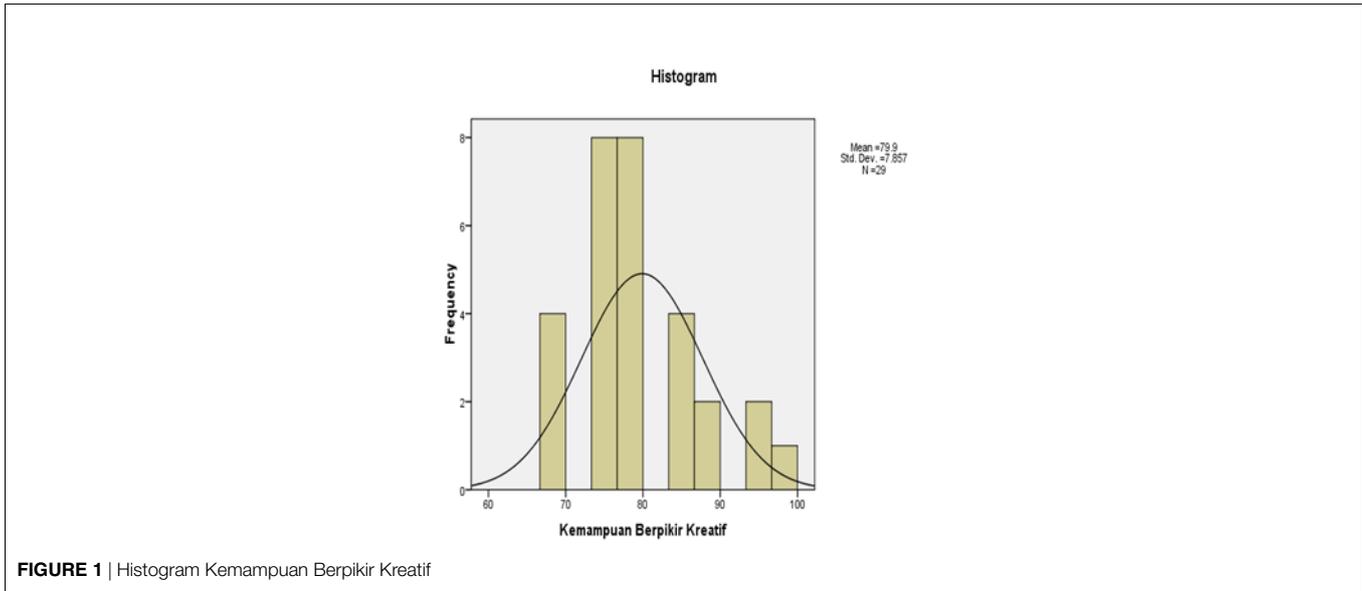


FIGURE 1 | Histogram Kemampuan Berpikir Kreatif

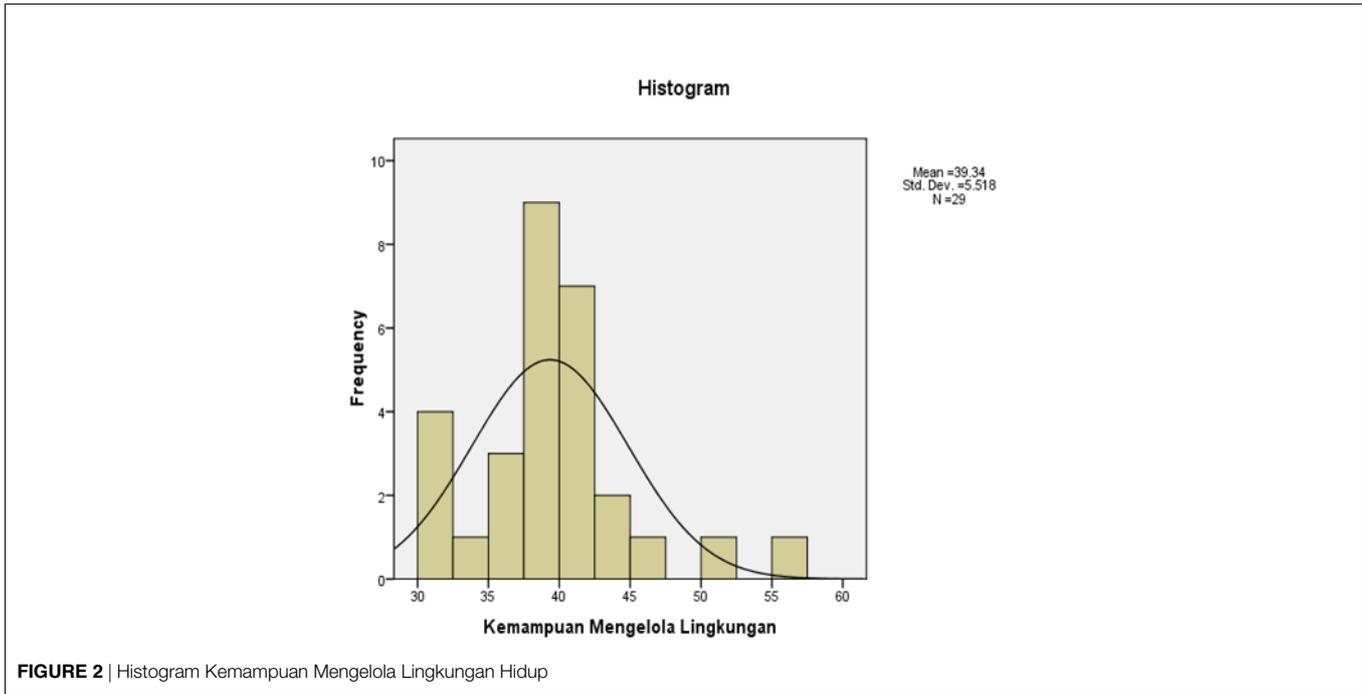


FIGURE 2 | Histogram Kemampuan Mengelola Lingkungan Hidup